

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Data Umum Tentang Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak

1. Tinjauan Historis

Berdirinya pondok pesantren putra-putri Asy-Syarifah ini setelah mendapatkan motivasi dari masyarakat Islam setempat yang berkeinginan untuk menitikberatkan pendidikan dan pendalaman al-Qur'an. Dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kandungan al-Qur'an. Dan atas restu ulama' sekitar serta adanya dukungan dan dana swadaya masyarakat, maka tahun 1974 berdirilah sebuah Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah yang berlokasi di Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.¹

Bangunan pesantren yang mulanya 1 unit itu, kemudian pada tahun berikutnya dapat melengkapi dengan bangunan mushola dan aula dengan dana swadaya (1 unit 2 lantai). Karena jumlah santri semakin bertambah, maka bertambah pula bangunan-bangunan baru seperti: asrama, Mck, sarana prasarana penunjang lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah yang pada awal berdirinya hanya menampung santri putri pada akhirnya atas spirit dari wali santri untuk mendirikan pesantren putra, maka didirikanlah pesantren putra. Namun sampai saat ini ternyata jumlah santri semakin bertambah, padahal sarana penunjang di pesantren tersebut sangat terbatas, maka sudah saatnya menambah bangunan asrama baru. Di samping itu juga merehabilitasi bangunan lama yang sudah ada kerusakan.

Dari tahun ke-tahun Romo KH. Wahab Mahfudzi selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah meneruskan perjuangan Madrasah Diniyyah at-Thoyyibah, yang asalnya madrasah tersebut diasuh oleh Romo

¹ Dokumentasi Pondok dikutip pada tanggal, 26 Juni 2009

Kyai Toyoyib Ibrahim, sementara asal-usul at-Thoyyibah adalah Ibrahimiyah. Hal ini untuk mengenang jasa baik simbah KH. Toyoyib Ibrahim. Karena beliau adalah tokoh pertama pendiri tempat pendidikan agama salafiyah di Brumbung Mranggen Demak.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah berlokasi di kelurahan paling selatan wilayah kabupaten Demak tepatnya di desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Berada pada perbatasan antara kabupaten Semarang dengan jarak 1 km dari kabupaten Grobogan dengan jarak 2 km. Juga tidak jauh dari jalan raya sehingga memudahkan untuk dijangkau dari banyak arah.

Pesantren ini berdiri di atas lahan milik Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah seluas 14.185 m² dengan luas bangunan 3.235 m².

3. Struktur Organisasi

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pesantren. Hal ini agar satu program dengan program yang lain tidak berbenturan dan agar lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang.

Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu sekolah, lebih-lebih dari segi pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu pesantren. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh:
 - a. KH. Wahab Mahfudz
 - b. Hj. Hajar Jariyah, AH.

- c. KH. Said Latif
- d. Hj. Inarotul Ulya, Ah.
- e. Hj. Layyinatus Syifa
- f. H. Syafiq Ulin Nuha
- g. Hj. Durroh

- 2) Ketua : Tarqiyatul Ulfah, A.
- 3) Sekretaris : Harirotul Asiroh
- 4) Bendahara : Umi Hani'
- 5) Sie Pendidikan: a. Halimatus Sa'diyah
 - b. Ni'matur Rohimah
 - c. Zuhul Laila
 - d. Surotul Hasanah
- 6) Sie Keamanan : a. Barotut Taqiyah
 - b. Lulu'ah Fitriyah
 - c. Khoiriyah
 - d. Tutik Ainul Mardiyah
- 7) Sie Kebersihan: a. Niswatul Hasanah
 - b. Masykuroh
 - c. Nubdzatul Faikah
 - d. Roudlotul Hasanah
- 8) Sie Kesenian : a. Nashoihud Diniyyah
 - b. Musyafa'ah
- 9) Humas : a. Rustiana Kusumawati

4. Kyai, Ustadz dan Santri

a. Kyai

Pondok Pesantren Asy-Syarifah diasuh dan dipimpin langsung oleh KH. Wahab Mahfudzi dan Hj. Hajar Jariyah, AH.

b. Ustadz

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak latar belakang pendidikan mereka ada yang dari Perguruan Tinggi dan lulusan pesantren.

c. Santri

Ditinjau dari daerah asal santri, maka dari observasi dilapangan santri Pondok Pesantren Asy-Syafiyah tidak hanya dari daerah Demak, ada yang dari Jawa Timur, Jawa Barat, Lampung, Kalimantan, dan sebagainya. Tingkat pendidikannyapun bervariasi, mulai dari MI, SLTP, SLTA. Untuk hafalan *bi al-ghaib* rata-rata lulusan SLTA yang kemudian memperdalam ilmu-ilmu agama dengan sekolah diniyyah salafiyah sore sambil menghafal al-Qur'an.

5. Sarana prasarana pendidikan di pesantren

a. Bangunan asrama

Jumlah kamar untuk asrama adalah 18 rayon, terdiri atas 8 rayon asrama putra dan 10 rayon asrama putri. Penataan kamar disesuaikan dengan kelas dan tingkatan masing-masing santri.

b. Bangunan penunjang program pendidikan dan pengajaran

c. Koperasi, kantin

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak

Setelah angket disebar, maka hasil dari penelitian tentang kecerdasan emosional responden santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dapat dilihat dalam tabel sebagaimana terlampir dalam skripsi ini. Dari data tersebut kemudian dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Menentukan interval nilai

Untuk menentukan interval nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Di mana $R = NT - NR$ dan $K = 1 + (3,3) \log N$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval NR = Nilai terendah

R = Rentang K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = NT - NR$$

$$= 100 - 72$$

$$= 28$$

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

$$= 1 + (3,3) \log 42$$

$$= 1 + 5,3567$$

$$= 6,3567$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,666$$

$$= 5$$

b. Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*) Variabel X

TABEL I
DISTRIBUSI FREKUENSI KECERDASAN EMOSIONAL (X)

Interval	Frekuensi (F)	Titik Tengah (X)	F.X	x	x ²	fx ²
72 – 76	9	74	666	-7	49	441
77 – 81	14	79	1106	-2	4	56
82 – 86	10	84	840	3	9	90
87 – 91	7	89	623	8	64	448
92 – 96	1	94	94	13	169	169
97 - 100	1	99	99	18	324	324
	N = 42		3428			1528

Menghitung Mean dengan rumus = $\frac{\sum FX}{N}$

$$\frac{3428}{42} = 81,40 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Menghitung simpangan baku dengan rumus = $SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$

$$\sqrt{\frac{1528}{42}} = \sqrt{36,38} = 6,03 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Mengubah skor mentah menjadi nilai huruf

$$M - 1,5 Sd \text{ keatas} \quad 81 + 1,5 \times 6 = 90 \quad \rightarrow A$$

$$M - 0,5 Sd - < M + 1,5 Sd \quad 81 + 0,5 \times 6 = 84 - < 90 \quad \rightarrow B$$

$$M - 0,5 Sd - < M + 0,5 Sd \quad 81 - 0,5 \times 6 = 78 - < 84 \quad \rightarrow C$$

$$M - 1,5 Sd - < M - 0,5 Sd \quad 81 - 1,5 \times 6 = 72 - < 78 \quad \rightarrow D$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 Sd^2 \quad \text{Kurang dari } 72 \quad \rightarrow E$$

² Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 186

c. Kualitas variabel kecerdasan emosional

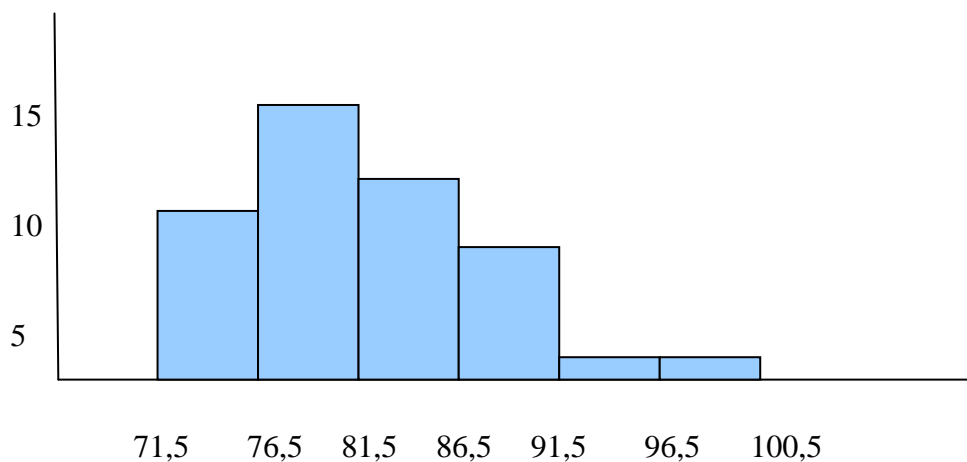
Skor	Nilai	Kategori
90 ke atas	A	Istimewa
84 – 89	B	Baik sekali
78 – 83	C	Baik
72 – 77	D	Cukup
Kurang dari 72	E	Kurang

Melihat tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional santri berada dalam kategori baik yaitu pada interval 78-83.

Rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an santri adalah 81,40. Karena nilai 81,40 terletak pada interval 78-83 maka kemampuan menghafal santri berada dalam kategori baik.

Dari nilai *mean* tersebut di atas, maka selanjutnya dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL II
HISTOGRAM KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ASY-SYARIFAH BRUMBUNG
MRANGGEN DEMAK



2. Data Tentang Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak

Adapun hasil dari penelitian tentang kemampuan menghafal responden Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dapat dilihat dalam tabel sebagaimana terlampir dalam skripsi ini

Dari data tabel tentang kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak tersebut sebagaimana terlampir dalam skripsi ini kemudian dilakukan beberapa langkah berikut ini:

a. Menentukan interval nilai

Untuk menentukan interval nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Di mana $R = NT - NR$ dan $K = 1 + (3,3) \log N$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval NR = Nilai terendah

R = Rentang K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = NT - NR = 100 - 74 = 26$$

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 42$$

$$= 1 + 5,3567$$

$$= 6,3567$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{28}{6} \\
 &= 4,333 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

b. Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*) Variabel Y

TABEL III

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENGHAHAL (Y)

Interval	Frekuensi (F)	Titik Tengah (X)	F.X	x	x ²	fx ²
74 – 77	7	75,5	528,5	-8,5	72,25	505,75
78 – 81	6	79,5	477	-4,5	20,25	121,5
82 – 85	9	83,5	751,5	-0,5	0,25	2,25
86 – 89	10	87,5	875	3,5	12,25	122,5
90 – 93	9	91,5	823,5	7,5	56,25	506,25
94 - 100	1	97	97	13	169	169
	N = 42		3552,5			1427,25

Menghitung Mean dengan rumus = $\frac{\sum FX}{N}$

$$\frac{3552,5}{42} = 84,23 \text{ 03 dibulatkan menjadi } 84$$

Menghitung simpangan baku dengan rumus = $SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$

$$\sqrt{\frac{1427,25}{42}} = \sqrt{33,98} = 5,82 \text{ 03 dibulatkan menjadi } 6$$

Mengubah skor mentah menjadi nilai angka

$$M - 1,5 \text{ Sd keatas} \quad 84 + 1,5 \times 6 = 93 \quad \rightarrow \text{A}$$

$$M - 0,5 \text{ Sd} - < M + 1,5 \text{ Sd} \quad 84 + 0,5 \times 6 = 87 - < 93 \quad \rightarrow \text{B}$$

$$M - 0,5 \text{ Sd} - < M + 0,5 \text{ Sd} \quad 84 - 0,5 \times 6 = 81 - < 87 \quad \rightarrow \text{C}$$

$$M - 1,5 \text{ Sd} - < M - 0,5 \text{ Sd} \quad 84 - 1,5 \times 6 = 75 - < 81 \quad \rightarrow \text{D}$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 \text{ Sd} \quad \text{Kurang dari } 75 \quad \rightarrow \text{E}$$

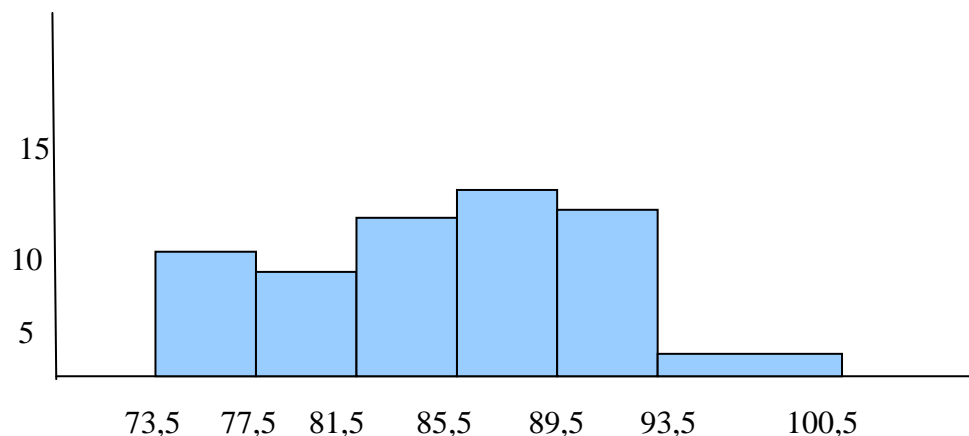
c. Kualitas variabel kemampuan menghafal

Skor	Nilai	Kategori
93 ke atas	A	Istimewa
87 – 92	B	Baik sekali
81 – 86	C	Baik
75 – 80	D	Cukup
Kurang dari 75	E	Kurang

Melihat tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menghafal santri berada dalam kategori baik yaitu pada interval 81-86. Rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an santri adalah 84,23. Karena nilai 84,23 terletak pada interval 81-86 maka kemampuan menghafal santri berada dalam kategori sedang.

Dari nilai *mean* tersebut di atas, maka selanjutnya dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL IV
HISTOGRAM KEMAMPUAN MENGHAFAK SANTRI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ASY-SYARIFAH
BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK



C. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik data data dari variabel X, yaitu kecerdasan emosional maupun data dari variabel Y, yaitu kemampuan menghafal, dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penulis. Adapun langkah yang ditempuh dalam pengujian hioptesis ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini terlebih dahulu penulis mendiskripsikan hasil perhitungan koefesien korelasi antara variabel X dengan variable Y dengan hasil sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL V
PERHITUNGAN KOEFESIEN KORELASI VARIABEL X DAN Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	72	75	5184	5625	5400
2	85	88	7225	7744	7480
3	78	84	6084	7056	6552
4	86	86	7396	7396	7396
5	76	81	5776	6561	6156
6	81	84	6561	7056	6804
7	84	86	7056	7396	7224
8	76	78	5776	6084	5928
9	84	87	7056	7569	7308
10	74	74	5476	5476	5476
11	76	77	5776	5929	5852
12	77	82	5929	6724	6314
13	78	82	6084	6724	6396
14	79	81	6241	6561	6399
15	90	92	8100	8464	8280
16	81	87	6561	7569	7047
17	90	91	8100	8281	8190
18	81	82	6561	6724	6642

19	82	83	6724	6889	6806
20	85	100	7225	10000	8500
21	85	86	7225	7396	7310
22	73	74	5329	5476	5402
23	74	76	5476	5776	5624
24	81	82	6561	6724	6642
25	78	78	6084	6084	6084
26	89	91	7921	8281	8099
27	80	81	6400	6561	6480
28	72	74	5184	5476	5328
29	91	92	8281	8464	8372
30	100	92	10000	8464	9200
31	79	80	6241	6400	6320
32	78	82	6084	6724	6396
33	87	91	7569	8281	7917
34	78	86	6084	7396	6708
35	83	91	6889	8281	7553
36	80	88	6400	7744	7040
37	81	84	6561	7056	6804
38	72	74	5184	5476	5328
39	88	91	7744	8281	8008
40	83	86	6889	7396	7138
41	85	88	7225	7744	7480
42	87	91	7569	8281	7917
	$\Sigma X=3419$	$\Sigma Y=3538$	$\Sigma X^2=279791$	$\Sigma Y^2=299590$	$\Sigma XY=289300$

Dari distribusi perhitungan variabel X dan variabel Y tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 42 \\
 \Sigma X &= 3419 \\
 \Sigma Y &= 3538 \\
 \Sigma X^2 &= 279791 \\
 \Sigma Y^2 &= 299590 \\
 \Sigma XY &= 289300
 \end{aligned}$$

Kemudian hasil tersebut didistribusikan pada rumus *Product Moment*, dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{42.289300 - 3419 \cdot 3538}{\sqrt{[(42.27971) - (3419)^2][42.299590 - (3538)^2]}} \\
 &= \frac{12150600 - 12096422}{\sqrt{(11751222) - (11689561) \cdot (12582780) - (12517444)}} \\
 &= \frac{54178}{\sqrt{(61661) - (65336)}} \\
 &= \frac{54178}{\sqrt{4028683096}} \\
 &= \frac{54178}{63471,90} \\
 &= 0,8535
 \end{aligned}$$

Jadi $r_{xy} = 0,8535$

$$r_{xy}^2 = 0,72846225$$

Setelah nilai r_{xy} diketahui, uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan mensubstitusikan nilai r_{xy} ke dalam rumus uji signifikansi (t_h)

$$t_h = \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

Di mana:

t_h = hasil uji signifikansi (t_{hitung})

r_{xy} = angka indeks korelasi “ r ” *Product Moment*

N = jumlah responden

2 = konstanta

1 = konstanta

r_{xy}^2 = angka indeks korelasi “ r ” *Product Moment* yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut di atas, telah diketahui hasil r_{xy} adalah 0,8535, kemudian nilai r_{xy} tersebut disubstitusikan ke dalam rumus uji t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

$$t_h = \frac{0,8535 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0,72846225}}$$

$$t_h = \frac{0,8535 \sqrt{40}}{\sqrt{0,27153775}}$$

$$t_h = \frac{0,8535 \cdot 6,32455532}{0,521092842}$$

$$t_h = \frac{5,398007966}{0,521092842}$$

$$t_h = 10,3590138$$

2. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Setelah tahap pendahuluan kemudian tahap berikutnya yakni menganalisa hasil uji hipotesis. Di mana setelah diadakan pengujian hipotesis, maka hasil yang diperoleh dari r_{xy} dikonsultasikan dengan r_t ; jika $r_{xy} > r_t$ 5% dan 1% berarti signifikan, jika $r_{xy} < r_t$ 5% dan 1% berarti non signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,8535$ jika dikonsultasikan dengan r_t , di mana $N = 42$ maka diperoleh:

$$r_{xy} = 0,8535 > r_t = 0,304 \text{ pada taraf } 5\% \text{ berarti signifikan}$$

$$r_{xy} = 0,8535 > r_t = 0,393 \text{ pada taraf } 1\% \text{ berarti signifikan}$$

Sedangkan nilai t_{hitung} (t_h) korelasinya adalah:

$$t_{hitung} (t_h) = 10,3590 > t_{tabel} (t_t) = 0,05 (1,684)$$

$$t_{hitung} (t_h) = 10,3590 > t_{tabel} (t_t) = 0,01 (2,423)$$

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa r_{xy} yang diperoleh dari angket adalah 0,8535, sedangkan $r_t = 0,304$ pada taraf signifikansi 5%, dan $r_t = 0,393$ pada taraf signifikansi 1%. Hal ini

menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian maka hipotesis yang penulis ajukan, yakni ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dapat diterima kebenarannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan terhadap hasil korelasi

Setelah diketahui perhitungan tersebut, untuk mengetahui signifikansi hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, dengan jalan membandingkan antara r_{xy} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan pada taraf signifikansi 1 %, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif (signifikan) kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan oleh bahwa r_{xy} yang diperoleh dari angket adalah 0,8535, sedangkan $r_t = 0,304$ pada taraf signifikansi 5 %, dan $r_t = 0,393$ pada taraf signifikansi 1 %.
- b. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

2. Pembahasan hasil uji signifikansi (t_{hitung})

Dari uji hipotesis di atas diketahui bahwa besarnya nilai hasil uji signifikansi (t_{hitung}) adalah sebesar 10,3590. Kemudian nilai t tersebut dikonsultasikan pada tabel t baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Apabila t_{hitung} sama ataupun lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hasilnya signifikan, dengan kata lain hipotesis yang diajukan penulis diterima.

Akan tetapi bila hasilnya sebaliknya dalam arti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hasilnya tidak signifikan atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan penulis tidak diterima.

Sementara nilai t (dengan df sebesar $42-2=40$) pada tabel t adalah 1,684 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,423 untuk taraf signifikansi 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dapat diterima. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} .

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya ditempuh untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun ibarat pepatah “*tiada gading yang tak retak*”.

1. Keterbatasan pengumpulan data

Pengumpulan data pada kajian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Keterbatasan prosedur pengumpulan data sikap dengan menggunakan kuesioner disebabkan oleh ketidakterbukaan responden. Responden yang bersifat tertutup (*covert*), cenderung memberikan respon netral terhadap instrumen pengumpulan data, sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

Meski telah dilakukan upaya maksimal untuk mengungkap responden seobjektif mungkin, namun diperkirakan situasi dan kondisi responden saat menjawab instrumen (karena faktor di luar jangkauan peneliti misalnya: responden sedang sakit, perasaan responden bahwa pernyataan yang diberikan akan membawa kesulitan bagi dirinya. Begitu pula dengan adanya pengaruh norma dan kebiasaan dalam masyarakat untuk bersikap sungkan serta malu untuk menyatakan apa

yang sesungguhnya mereka rasakan), semua situasi dan kondisi tersebut berpengaruh terhadap pengisian alat pengumpul data.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan terbatas pada satu tempat, yaitu pada santri di Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan pada tempat lain dimungkinkan hasilnya berbeda. Namun demikian, tempat ini dapat mewakili santri Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak untuk dijadikan tempat penelitian dan walaupun hasil penelitian yang berbeda tetapi kemungkinan tidak akan jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi, waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti laksanakan. Tetapi waktu yang terbatas ini akan berharga sekali apabila digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian yang dapat mempersingkat waktu penelitian, seperti angket dan dokumentasi misalnya.

4. Keterbatasan responden

Jumlah responden yang diteliti hanya 20 % dari jumlah santri di Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, yaitu sejumlah 42 santri. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Namun demikian karena pengambilan sample dengan *random*, maka jumlah responden ini dapat mewakili seluruh populasi.

5. Keterbatasan melihat kondisi psikologi responden

Kondisi psikologi responden tidak diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden tidak konsentrasi dalam mengisi angket. Akan tetapi dalam pengisian angket ini tidak membutuhkan

konsentrasi yang tinggi, sehingga untuk melihat kondisi psikologi responden dapat dieliminasi dan hal ini untuk mempersingkat waktu. Namun dari keterbatasan-keterbatasan di atas, maka dapat dikatakan ini merupakan kekurangan dari penelitian yang peneliti laksanakan. Akan tetapi penelitian ini setidaknya dijadikan sebagai kesimpulan sementara, karena hal ini dapat diuji kembali di tempat yang lain dan dengan hasil yang lain pula. Bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri. Sehingga untuk hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dapat diterima.